

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE KELAS IV  
SD NEGERI 228 HUTAGODANG**

**Oleh:  
Suriani Matondang  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang dengan model pembelajaran *Picture and picture*. Untuk mengetahui bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang dengan model pembelajaran *Picture and picture*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 228 yang beralamat di Hutagodang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan tes. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 228 yang berjumlah 27 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minat belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memiliki minat sangat baik tidak ada atau 0 dan siswa yang memiliki minat baik juga tidak ada atau 0. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 22 orang atau 81.48% dan siswa kurang berminat yakni sebanyak 5 siswa atau 18.52%. Adapun hasil dari siklus ke II siswa yang memiliki minat sangat baik berjumlah 19 siswa atau 70.375. Siswa yang memiliki minat baik sebanyak 6 orang atau 22.22%. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 2 orang atau 7.41% dan siswa kurang berminat tidak ada atau 0. Berdasarkan hasil tes per siklus di atas diketahui pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 25.93% sedangkan pada siklus yang ke II siswa yang tuntas sebanyak 24 atau 88.89%. Berdasarkan kriteria ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut telah terdapat 80%. dengan perolehan ketuntasan sebesar 88,89% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang tuntas secara klasikal.

***Kata kunci: Minat Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran  
Picture and Picture***

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka siswa harus menempuh beberapa proses belajar serta diharapkan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal siswa harus belajar dengan giat dan harus memiliki minat belajar yang tinggi. Dengan minat belajar yang tinggi siswa akan mengulang-ulang setiap pembelajaran mereka sehingga setiap pelajaran yang mereka pelajari akan mereka kuasai dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 3 Maret 2020 terlihat bahwa ketika guru mengajar terlihat siswa banyak yang mengantuk disaat proses pembelajaran sehingga terlihat siswa kurang berminat dalam belajar. Dimana berminatnya yaitu di antara tugas yang diberikan siswa tidak mengerjakan dan siswa masih sering datang terlambat, di dalam kelas siswa terlihat kurang berkonsentrasi dan mengantuk

dalam belajar. Permasalahan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa di kelas IV tergolong masih rendah sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal pada hasil semester awal siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 70 sedangkan KKM yang di tetapkan sebesar 75 berikut data hasil studi awal yang telah dilakukan:

Berdasarkan tabel hasil studi awal di atas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 15 siswa tidak tuntas dan 12 siswa tuntas dari total 27 siswa. Dimana siswa yang memperoleh nilai 55 sebanyak 2 orang, nilai 60 sebanyak 2 siswa, nilai 65 sebanyak 2 siswa, dan nilai 70 sebanyak 9 siswa. Adapun yang tuntas yakni siswa yang memperoleh nilai 75 sebanyak 11 siswa dan nilai 80 sebanyak 1 siswa.

Ada banyak faktor yang dapat menjadi penyebab rendahnya minat belajar siswa seperti kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar, faktor lingkungan pergaulan siswa yang tidak mendukung minat belajar siswa, faktor kurangnya kesadaran orang tua siswa untuk mendorong siswa giat dalam belajar, faktor cita-cita dan meraih prestasi siswa masih kurang, penggunaan model pembelajaran yang bervariasi yang dapat mendorong minat siswa dalam belajar.

Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat dalam proses belajar. Minat siswa dalam menguasai pembelajaran dapat mendorongnya untuk belajar lebih giat dan cenderung mengulang-ulang materi pelajarannya. Maka permasalahan minat belajar siswa

jika dibiarkan akan memberikan dampak yang sangat buruk kepada proses pembelajaran siswa dan memberikan efek yang buruk juga kepada pencapaian hasil belajar siswa karena siswa tidak akan berminat mempelajari materi pelajarannya dengan giat.

Berbagai upaya dapat diterapkan oleh guru untuk membangkitkan minat belajar siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal seperti penggunaan media pembelajaran dan model pembelajaran yang menarik. Oleh sebab itu, guru diharapkan memberikan solusi yang tepat untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan menarik minat belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran *picture and picture*.

Model pembelajaran *picture and picture* adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* siswa akan mengamati secara langsung beberapa photo atau gambar yang disajikan terkait dengan materi yang akan dipelajari sehingga siswa akan terlibat langsung dan akan termotivasi dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah (2017:76) dalam jurnalnya menyatakan bahwa Model pembelajaran *picture and picture* mempunyai kelebihan dalam pembelajaran yaitu guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, dapat melatih

berpikir logis dan sistematis dan mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik. Kemudian menurut Kuraedah (2016: 148) dalam jurnalnya menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Metode apapun yang digunakan selalu menekankan aktifnya peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Inovatif setiap pembelajaran harus memberikan sesuatu yang baru, berbeda dan selalu menarik minat peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, **“Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang”**.

## 1. Hakikat Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap dan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan. Djamarah (2008:166) menyatakan bahwa, “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, seseorang yang memiliki minat dapat dilihat dari rasa senang siswa

dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Slameto (2010:180) menyatakan bahwa “Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.” Selanjutnya Sagala (2012:130) menyatakan bahwa “perhatian bukan hanya suatu fungsi, melainkan suatu modus fungsi, jadi jika perhatian diartikan sebagai aktivitas jiwa tidak sepenuhnya tepat. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi jiwa yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, dan pikiran, jadi fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas.”

Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak peristiwa. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari motivasi yang dimiliki siswa. Hamalik (2010:158) menyatakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah kecenderungan dan rasa senang siswa pada saat pembelajaran sehingga dalam pembelajaran siswa akan menunjukkan rasa senang dalam belajar, akan menunjukkan ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran serta selalu bermotivasi di dalam proses pembelajaran.

## 2. Hakikat Hasil Belajar Siswa

Belajar adalah proses serangkaian kegiatan untuk berusaha memperoleh pengetahuan dan dapat menimbulkan perubahan (tingkah laku, kepandaian, dan lain-lain). Budiningsih (2008:20) “Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons”. Ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi dalam diri siswa berupa perubahan sikap pengetahuan dan keterampilan. Rusman (2013:13) menyatakan ciri-ciri belajar meliputi “perubahan yang didasari dan disengaja (intensional), perubahan yang berkesinambungan (kontinu), perubahan yang fungsional, perubahan yang bersifat positif, aktif, bersifat permanen dan perubahan perilaku secara keseluruhan.”

Perubahan yang diperoleh oleh siswa dalam belajar setelah melewati proses pembelajaran disebut dengan hasil belajar. Susanto (2013:5) menyatakan, “Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”. Selanjutnya menurut

Sesorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

### 3. Hakikat Model Pembelajaran

#### *Picture and Picture*

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *picture and picture*. Istarani (2012:1) menyatakan bahwa, "Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar".

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru diantaranya adalah model pembelajaran *picture and picture*. Istarani (2012:6) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis". Dalam penggunaan model pembelajaran *picture and picture* ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain sebagai berikut: a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, b) menyajikan materi sebagai pengantar, c) guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, d) guru menyuruh siswa secara bergantian memasang, e) mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menurut Istarani (2012:8) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *picture and picture* adalah sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran *picture and picture* antara lain sebagai berikut: a) materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu, b) siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari, c) dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berfikir logis. d) dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar, e) pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat menjawab persoalan bagaimana belajar itu bermakna, menyenangkan, kreatif, dan sesuai dengan realita yang ada serta lebih melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik, maupun sosial. Model pembelajaran *picture and picture* yang merupakan media gambar. Gambar yang baik digunakan dalam pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## B. METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 228 yang beralamat di Hutagodang. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, angket dan tes. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 228 yang berjumlah 27 orang. Objek penelitian ini adalah meningkatkan minat dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.

## C. DISKUSI ATAU PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian tidak dilakukan di kelas di dasarkan atas hasil penelitian dan catatan penelitian selama melakukan penelitian. Berikut akan dibahas satu persatu:

### a. Minat Belajar Siswa

Dari hasil tes prasiklus yang dilakukan diperoleh data tentang minat belajar siswa diketahui bahwa siswa yang memiliki minat sangat baik tidak ada atau 0 dan siswa yang memiliki minat baik juga tidak ada atau 0. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 9 orang atau 33,33% dan kebanyakan siswa kurang berminat yakni sebanyak 19 siswa atau 70,37%. kemudian pada hasil angket siklus ke I diketahui bahwa siswa yang memiliki minat sangat baik tidak ada atau 0 dan siswa yang memiliki minat baik juga tidak ada atau 0. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 22 orang atau 81,48% dan siswa kurang berminat yakni sebanyak 5 siswa atau 18,52%. Berdasarkan hasil siklus I ini

dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa belum mencapai titik maksimal sehingga dilanjutkan pada siklus yang ke II. Adapun hasil dari siklus ke II siswa yang memiliki minat sangat baik berjumlah 19 siswa atau 70,375. Siswa yang memiliki minat baik sebanyak 6 orang atau 22,22%. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 2 orang atau 7,41% dan siswa kurang berminat tidak ada atau 0.

Berdasarkan hasil siklus I dan II Secara umum tampak perbedaan antara penerapan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *picture and picture*. Walaupun belum tampak perubahan yang mencolok, pada siklus 1 sudah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa dari pra siklus ke siklus I.

Dari sisi lain, ada perubahan tingkah laku dimana siswa-siswa perasaan senang, perhatian dalam belajar dan memiliki motivasi dalam belajar. Tetapi pada siklus 1 hal ini belum optimal dikarenakan siswa-siswa belum terbiasa dengan kegiatan yang menuntut keaktifan mereka dan siswa masih kesulitan mengurutkan gambar-gambar yang logis sehingga menimbulkan pemahaman yang salah dalam belajar, karena sudah dibiasakan hanya mendengarkan, mencatat, diam, dan selesai.

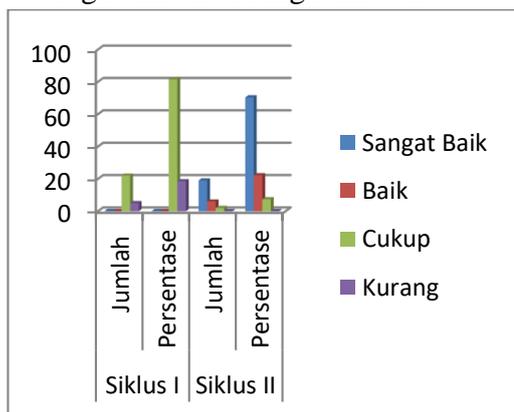
Pada siklus ke-2 tampak ada perubahan-perubahan yang signifikan baik dari aspek nilai akademis maupun perubahan-perubahan tingkah laku. Hasil angket yang diberikan mengalami kenaikan dan terjadi perubahan tingkah laku; perhatian dalam belajar dan memiliki motivasi

dalam belajar. Siswa semakin terbiasa dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *picture and picture* ini. Hasil peningkatan minat belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Peningkatan Hasil Angket Minat Belajar Siswa Setiap Siklus dengan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture***

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	0	0	19	70.37
2	Baik	0	0.00	6	22.22
3	Cukup	22	81.48	2	7.41
4	Kurang	5	18.52	0	0.00

Pencapaian hasil angket minat dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Peningkatan Minat Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*.**

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa terlihat peningkatan minat belajar siswa

darisiklus I ke siklus ke II. Dimana pada siklus I jumlah siswa paling banyak pada kategori cukup dengan jumlah siswa 22 orang atau 18,52%. Sedangkan pada siklus yang ke II paling banyak di kategori sangat baik yaitu berjumlah 19 atau 70,37%.

Peningkatan minat belajar ini disebabkan dalam pembelajaran peneliti menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. dalam pembelajaran menggunakan *picture and picture* siswa dilibatkan secara aktif dan siswa melihat langsung beberapa gambar dan diberikan penjelasan oleh guru dan siswa siswa terlatih berfikir logis dan sistematis, menarik perhatian dan menumbuhkan aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2012:8) model pembelajaran *picture and picture* memiliki kelebihan antara lain materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berfikir logis. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Kemudian dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* pembelajaran lebih berkesan sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

### b. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil tes prasiklus yang dilakukan diperoleh data tentang pencapaian hasil belajar siswa pada prasiklus bahwa siswa yang tuntas dari tes yang diberikan hanya 2 orang atau 7.41% sedangkan siswa yang tidak tuntas paling banyak yaitu sejumlah 25 siswa atau 92.59%. Selanjutnya pada siklus I diperoleh data hasil belajar siswa yang tuntas dari tes yang diberikan berjumlah 7 orang atau 25,93% sedangkan siswa yang tidak tuntas paling banyak yaitu sejumlah 20 siswa atau 74.07%.

Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut telah terdapat 80% sedangkan pada penelitian siklus I rata-rata siswa yang tuntas sebesar 25.93% sehingga perlu dilakukan penelitian lanjut pada siklus II. Dalam mengerjakan soal siswa kurang menghubungkan dengan materi yang telah disampaikan. Berdasarkan dari beberapa kekurangan ini guru memperbaiki kebiasaan siswa dalam mempelajari materi terlebih dahulu dengan membaca materi yang akan dipelajari, serta guru memperbaiki kebiasaan siswa yang kurang aktif dalam bertanya dengan memberikan penghargaan berupa penambahan nilai kepada siswa yang aktif bertanya dan mengupayakan ketenangan siswa dalam proses belajar. Sehingga diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan

yang ada pada siklus I dan prestasi belajar siswa yang belum tuntas.

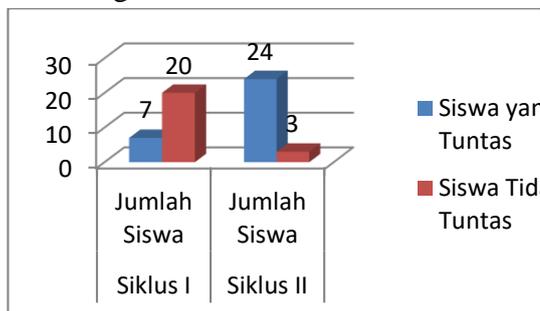
Kemudian setelah dilakukan tes hasil belajar siswa pada siklus ke II diperoleh siswa yang tuntas dari tes yang diberikan berjumlah 24 orang atau 88,89% sedangkan siswa yang tidak tuntas paling banyak yaitu sejumlah 3 siswa atau 11,11%. Berdasarkan kriteria ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut telah terdapat 80%. dengan perolehan ketuntasan sebesar 88,89% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang tuntas secara klasikal. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**  
**Setiap Siklus dengan Penerapan**  
**Model Pembelajaran *Picture and***  
***Picture***

No	Kategori	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Perseentase	Jumlah Siswa	Perseentase
1	Siswa yang Tuntas	7	25.93 %	24	88.89 %
2	Siswa Tidak Tuntas	20	74.07 %	3	11.11 %
Jumlah		27	100%	27	100

Berdasarkan hasil tes per siklus di atas diketahui pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 25.93% sedangkan pada siklus yang ke II siswa yang tuntas

sebanyak 24 atau 88.89%. Pencapaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Picture And Picture*.**

Berdasarkan diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke Siklus II dimana pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 7 orang sedangkan pada siklus II berjumlah 24 siswa. Peningkatan ini membuktikan pembelajaran menggunakan Model *Picture and Picture* membuat siswa lebih aktif dan giat dalam belajar karena siswa terlibat secara langsung dan penyampaian materi pelajaran secara sistematis sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan. Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Julia Sipahutar (2018) yang menyatakan bahwa: “Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pengangguran

kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun.” Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Melalui perhitungan yang dilakukan maka diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7.354 > 1.686$ . Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatif yang dirumuskan dalam penelitian ini diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan *picture and picture* terhadap hasil belajar ekonomi pada materi pengangguran di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minat belajar siswa pada siklus I diketahui bahwa siswa yang memiliki minat sangat baik tidak ada atau 0 dan siswa yang memiliki minat baik juga tidak ada atau 0. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 22 orang atau 81.48% dan siswa kurang berminat yakni sebanyak 5 siswa atau 18.52%. Adapun hasil dari siklus ke II siswa yang memiliki minat sangat baik berjumlah 19 siswa atau 70.375. Siswa yang memiliki minat baik sebanyak 6 orang atau 22.22%. Kemudian siswa yang memiliki minat cukup sebanyak 2 orang atau 7.41% dan siswa kurang berminat tidak ada atau 0.
2. Berdasarkan hasil tes per siklus di atas diketahui pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 7 orang atau 25.93% sedangkan pada siklus

yang ke II siswa yang tuntas sebanyak 24 atau 88.89%. Berdasarkan kriteria ketuntasan prestasi belajar siswa secara klasikal satu kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut telah terdapat 80%. dengan perolehan ketuntasan sebesar 88,89% maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas IV SD Negeri 228 Hutagodang tuntas secara klasikal.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budiningsih Asri. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Iscom.

Julia. 2018. Mahasiswa "Pengaruh Penggunaan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar ekonomi siswa pada materi pengangguran kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sibabangun." Journal. IPTS Padangsidimpuan.

Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Pers.

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.